

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan ialah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan industri yang mengolah dengan mengubah bahan mentah menjadi setengah jadi atau bahan jadi. Secara umum perusahaan memiliki fungsi mengubah input menjadi output. Perusahaan manufaktur sangat identik dengan sebuah pabrik yang menggunakan peralatan mesin, teknologi *engineering* dan tenaga kerja dalam proses pengolahannya. Sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi menjadi tiga subsektor adalah; sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Data penelitian mengacu pada data sekunder dari dokumentasi publikasi perusahaan berbentuk laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dengan metode *purpose sampling* terdapat 86 (delapan puluh enam) perusahaan yang telah memenuhi kriteria, diantaranya yaitu:

Tabel 4.1
Daftar 86 Perusahaann yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
Sektor Industri Dasar dan Kimia		
1	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
2	Asahimis Flat Glass Tbk	AMFG
3	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
4	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
5	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
6	Citra Tubindo Tbk	CTBN
7	Gunawan Dianjaya Stell Tbk	GDST
8	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW
9	Krakatau Stell (Persero) Tbk	KRAS

10	Lion Mental Works Tbk	LION
11	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
12	Asiaplast Industries Tbk	APLI
13	Berlina Tbk	BRNA
14	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI
15	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS
16	SLJ Global Tbk	SULI
17	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
18	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
19	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
20	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
21	Semen Baturaja Tbk	SMBR
22	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
23	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
24	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
25	Indo Acidatama Tbk	SRSN
26	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
27	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
28	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
29	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
30	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
31	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
32	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
33	Emdeki Utama Tbk	MDKI
34	Inocycle Technology Group Tbk	INOV
Sektor Industri Aneka		

35	Astra Otoparts Tbk	AUTO
36	Indo Kordsa Tbk	BRAM
37	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
38	Indomobil Sukse Internasional Tbk	IMAS
39	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
40	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
41	Argo Pantes Tbk	ARGO
42	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
43	Eratex Djaja Tbk	ERTX
44	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
45	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
46	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
47	Trisula Internasional Tbk	TRIS
48	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
49	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
50	Jembo Cable Company Tbk	JECC
51	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
52	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
53	Voksel Electric Tbk	VOKS
54	Mega Perintis Tbk	ZONE
55	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
56	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
57	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
58	Indo Komoditi Korpora Tbk	INCF
59	Prima Alloy Stell Universal Tbk	PRAS
60	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA

61	Suprame Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
Sektor Industri Barang Konsumsi		
62	Banyan Tirta Tbk	ALTO
63	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
64	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
65	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
66	Pransidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
67	Palma Serasih Tbk	PSGO
68	Indonesian Tobacco Tbk	ITIC
69	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
70	Indofarma Tbk	INAF
71	Martina Berto Tbk	MBTO
72	Mustika Ratu Tbk	MRAT
73	Mandom Indonesia Tbk	TCID
74	Chitose Internasional Tbk	CINT
75	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
76	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
77	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
78	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
79	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
80	Uniliver Indonesia Tbk	UNVR
81	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
82	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
83	Soho Global Health Tbk	SOHO
84	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
85	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND

86	Ultrajaya Milk Industry Tbk	UTLJ
----	-----------------------------	------

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji, mengidentifikasi dan menganalisis secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Faktor tersebut yaitu *financial distress*, profitabilitas, dan kualitas audit.

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan mencakup nilai *minimum*, *maksimum*, *mean* (rata-rata) dan *standard deviation* pada tiap-tiap variabel.¹ Pada penelitian ini akan menjelaskan tentang statistik deskriptif atau penyebaran data penelitian yang meliputi variabel bebas terdiri atas *financial distress*, profitabilitas dan kualitas audit dan variabel terikat terdiri atas opini audit *going concern*. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). 19.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	OAGC	<i>Financial Distress</i>	Profitabilitas	Kualitas A
Mean	0.218023	22566.01	905.6017	0.351744
Median	0.000000	18983.00	485.5000	0.000000
Maximum	1.000000	74350.00	14164.00	1.000000
Minimum	0.000000	4198.000	2.000000	0.000000
Std. Dev.	0.413505	12100.98	1376.012	0.478210
Skewness	1.365825	1.384695	4.610275	0.620948
Kurtosis	2.865477	5.467181	34.66472	1.385576
Jarque-Bera	107.2134	197.1766	15589.98	59.46425
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	75.00000	7762706.	311527.0	121.0000
Sum Sq. Dev.	58.64826	5.02E+10	6.49E+08	78.43895
Observations	344	344	344	344

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, pada penelitian ini yang menggunakan regresi logistic binary dengan variabel dummy dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif terhadap 344 sampel yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memperlihatkan hasil olah data masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Opini Audit *Going Concern* (Y)

Opini audit *going concern* yaitu pendapat yang diberikan oleh auditor untuk memastikan apakah terdapat keraguan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, dimana mengklasifikasikan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan tidak menerima opini audit *going concern*.

Variabel opini audit *going concern* sebagai variabel dependen (Y) mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000000 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,000000 dan

nilai rata-rata (*mean*) 0,218023 dan *standar deviation* 0,413505. Dari 344 sampel dalam penelitian, sebesar 21,80% sampel perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atau berarti hanya 73 sampel dan terdapat 78,20% sampel perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* atau lebih banyak perusahaan tidak menerimanya sebanyak 271 sampel.

2) *Financial Distress* (X1)

Financial distress merupakan kondisi kinerja perusahaan mengalami keadaan menurun yang berdampak pada kondisi kesulitan keuangan atau likuidasi yang menjadikan awal suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* pada penelitian ini diukur menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score.

Variabel *financial distress* sebagai variabel independen (X1) mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 4198,000 nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 74350,00 dan nilai rata-rata (*mean*) 22566,01 dan *standard deviation* 12100,98. Nilai terendah terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk periode 2020 yaitu sebesar 41,98. sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 7,4350 terdapat pada PT Asia Pasific Fibers Tbk pada tahun 2022.

3) *Profitabilitas* (X2)

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA) untuk menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam mendapatkan keuntungan selama periode tertentu yang berhubungan dengan segala aktivitas operasional suatu perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka menunjukkan dapat dikatakan terdapat kinerja baik dalam perusahaan tersebut.

Variabel profitabilitas sebagai variabel independen (X2) memiliki nilai terendah (*minumum*) sebesar 2,000000 nilai tertinggi (*maxsimum*) sebesar 14164,00 dan nilai rata-rata (*mean*) 905,6017 dan *standard deviation* 1376,012. Nilai terendah terdapat pada PT Indo Komoditi Korpora Tbk periode 2022 yaitu sebesar 0,00020. sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 1,4164 terdapat pada PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2020.

4) *Kualitas Audit* (X3)

Kualitas audit kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan suatu kesalahan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien berdasarkan standar auditing

yang ditetapkan. Kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, yang mana mengklasifikasikan perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* dan tidak diaudit oleh KAP *the big four*.

Variabel kualitas audit sebagai variabel independen (X3) mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000000 nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 1,000000 dan nilai rata-rata (*mean*) 0,351744 dan *standard deviation* 0,47821. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022 dalam penelitian ini yang menggunakan KAP *the big four* sebesar 35%

b. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian, menggunakan uji regresi logistik karena variabel dependen adalah opini audit *going concern*. Pengujian regresi logistik pada penelitian ini diantaranya menggunakan pengujian kelayakan model regresi (*hosmer and lemeshow's goodness of fit test*), pengujian koefisien determinasi (*McFadden R-squaread*) dan pengujian akurasi model (*expectation-prediction evaluation*). Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan E-Views versi 12. Tahapan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut:

1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian model *overall model fit* ini digunakan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak. Uji ini sama uji F, dimana untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai uji ini dapat diketahui pada LR Statistic atau p-value pada item Prob(LR statistic).² Berikut adalah hasil pengujian model *overall model fit test*:

² Ghozali, 328.

Tabel 4.3
Hasil Uji Overall Model Fit Test

McFadden R-squared	0.071951	Mean dependent var	0.218023
S.D. dependent var	0.413505	S.E. of regression	0.401009
Akaike info criterion	0.996584	Sum squared resid	54.67472
Schwarz criterion	1.041242	Log likelihood	-167.4124
Hannan-Quinn criter.	1.014370	Deviance	334.8247
Restr. deviance	360.7835	Restr. log likelihood	-180.3918
LR statistic	25.95879	Avg. log likelihood	-0.486664
Prob(LR statistic)	0.000010		

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil pengujian *overall model fit* diperoleh nilai Prob LR statistic sebesar 0,000010. Dengan nilai LR Statistic signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,000010 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga tidak adanya perbedaan antara model penelitian dengan data sehingga model dikatakan fit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Pengujian *hosmer and lemeshow's* digunakan untuk menguji apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik kurang dari 0,05, maka hipotesis nol tidak diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Berarti menunjukkan bahwa model tidak baik karena model tidak bisa memprediksi nilai observasinya. apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima yang berarti perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Berarti menunjukkan bahwa model baik karena model bisa memprediksi nilai observasinya.³

Berikut adalah hasil pengujian model *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*:

³ Ghozali, 111.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

H-L Statistic	14.6151	Prob. Chi-Sq(8)	0.0671
Andrews Statistic	43.7164	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil pengujian model prediksi dengan observasi diperoleh nilai H-L Statistic atau Probabilitas nilai *Chi-square* sebesar 0,0671. Dengan angka signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,0671 > 0,05$), maka model tersebut dinyatakan layak atau tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima atau adanya persamaan antara model dan nilai observasinya secara signifikan. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa *Goodness of Fit* baik/cocok dikarenakan model dapat dinyatakan mampu memprediksi nilai observasinya.

3. Uji Koefisien Determinasi R^2 (*Mc Fadden R-Squared*)

Pengujian nilai *McFadden R-squared* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *McFadden R-squared* yang besar berarti bahwa variabel independen dalam penelitian mampu memberikan pengaruh besar terhadap variabel dependennya. Begitupun sebaliknya jika nilai *McFadden R-squared* kecil berarti variabel independen dalam penelitian memberikan pengaruh terhadap variabel dependennya rendah.⁴ Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

⁴ Ghozali, 329.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

McFadden R-squared	0.071951	Mean dependent var	0.218023
S.D. dependent var	0.413505	S.E. of regression	0.401009
Akaike info criterion	0.996584	Sum squared resid	54.67472
Schwarz criterion	1.041242	Log likelihood	-167.4124
Hannan-Quinn criter.	1.014370	Deviance	334.8247
Restr. deviance	360.7835	Restr. log likelihood	-180.3918
LR statistic	25.95879	Avg. log likelihood	-0.486664
Prob(LR statistic)	0.000010		

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan nilai perhitungan *McFadden R-Squared* atau koefisien determinan besarnya 0,071951 atau dalam presentasi sebesar 7%. Hal ini berarti menunjukkan kemampuan variabel *financial distress*, profitabilitas, dan kualitas audit dalam menjelaskan penerimaan opini audit *going concern* sebesar 7%, sedangkan sisanya 93% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4. Uji Akurasi Model (*Expectation-Prediction Evaluation*)

Pengujian matrik klasifikasi dilakukan untuk melihat seberapa akurat data dari hasil presentase prediksi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dapat dilihat dari besar kecilnya nilai presentasi akurasi prediksi (*percently correctly predicte*) pada tabel *expectation-prediction evaluation* dari hasil output perangkat *evIEWS* 12. Jika hasil mendekati 100% artinya penggunaan model dan variabel semakin akurat dan akurat.⁵

⁵ Ghozali, 338.

Tabel 4.6
Hasil Uji Akurasi Model

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	269	75	344	269	75	344
P(Dep=1)>C	0	0	0	0	0	0
Total	269	75	344	269	75	344
Correct	269	0	269	269	0	269
% Correct	100.00	0.00	78.20	100.00	0.00	78.20
% Incorrect	0.00	100.00	21.80	0.00	100.00	21.80
Total Gain*	0.00	0.00	0.00			
Percent Gain**	NA	0.00	0.00			

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan hasil pengujian *expectation model* pada tabel 4.6 diatas, pada kolom total estimated equation menunjukkan prediksi akurasi correct sebesar 78,20 %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini presentase ketepatan model dalam memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur dalam penelitian sebesar 78,20% atau yang diteliti cukup baik dikarenakan mendekati angka 100%.

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian Uji F dilakukan untuk melihat secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini dapat dilihat dengan membandingkan antara probabilitas (LR statistik) dengan nilai signifikansinya sebesar 5%. Jika profitabilitas LR stat < 0,05. Maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.⁶ Adapun hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut:

⁶ Digdowiseiso, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 120.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

McFadden R-squared	0.071951	Mean dependent var	0.218023
S.D. dependent var	0.413505	S.E. of regression	0.401009
Akaike info criterion	0.996584	Sum squared resid	54.67472
Schwarz criterion	1.041242	Log likelihood	-167.4124
Hannan-Quinn criter.	1.014370	Deviance	334.8247
Restr. deviance	360.7835	Restr. log likelihood	-180.3918
LR statistic	25.95879	Avg. log likelihood	-0.486664
Prob(LR statistic)	0,000010		

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (LR statistic) sebesar $0,000010 < 0,05$. Menerangkan bahwa secara simultan atau keseluruhan variabel dependen bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel independen. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel *financial distress*, profitabilitas, dan kualitas audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian Uji t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh suatu variabel independen secara individual dengan variabel dependen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai yang dihasilkan dibawah signifikansi 0,05 maka H_a diterima. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai yang dihasilkan diatas signifikansi 0,05 H_a ditolak.⁷ Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

⁷ Digdowiseiso, 121.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
Opini Audit GC	-0.962001	0.277634	-3.464993	0.0005
<i>Financial Distress</i>	4.56E-06	1.15E-05	0.397206	0.6912
Profitabilitas	-3.63E-06	9.79E-05	-0.037085	0.9704
Kualitas Audit	-1.668982	0.378056	-4.414644	0.0000

Sumber: hasil output *E-views* 12, data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui hasil uji parsial pengaruh variabel *financial distress*, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap variabel opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan dari output pengujian dalam tabel 4.8 di atas dapat ditinjau bahwa variabel *financial distress* mempunyai nilai z-statistik dengan angka 0,397206, dan dilihat dari tingkat nilai probabilitas dalam tabel sebesar 0,6912 yang berarti $0,6912 > 0,05$. Maka pada penelitian ini H1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

2) Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan dari output pengujian dalam tabel 4.8 di atas dapat ditinjau bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai z-statistik dengan angka -0,037085, dan dilihat dari tingkat probabilitas dalam tabel sebesar 0,9704 yang berarti $0,9704 > 0,05$. Maka pada penelitian ini H2 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3) Pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan dari output pengujian dalam tabel 4.8 di atas dapat ditinjau bahwa variabel kualitas audit mempunyai nilai nilai z-statistik dengan angka -4,414644, dan dilihat dari tingkat profitabilitas dalam tabel sebesar 0,0000 yang berarti $0,0000 < 0,05$. Maka pada penelitian ini H3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas hasil analisis regresi logistik, dapat dijelaskan persamaan model regresi pengaruh *financial distress*, profitabilitas dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{OAGC} &= \alpha + \beta_1 \text{Financial Distress} + \beta_2 \text{Profitabilitas} + \\ &\quad \beta_3 \text{Kualitas Audit} + e \\ &= - 0,962001 + 4,56\text{E-}06\text{X}_1 - 3,63\text{E-}06\text{X}_2 - \\ &\quad 1,6668982\text{X}_3 + e \end{aligned}$$

Keterangan :

OAGC	= Opini audit <i>going concern</i>
A	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi variabel
X1	= <i>Financial Distress</i>
X2	= Profitabilitas
X3	= Kualitas Audit
E	= <i>Standard Error</i>

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi opini audit *going concern* (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (β_0) sebesar -0,962001 merupakan nilai konstanta dengan tingkat signifikansi $0,001 > 0,05$ ($\alpha=5\%$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu *financial distress*, profitabilitas, dan kualitas audit dalam keadaan konstanta atau sama dengan 0 maka nilai dari variabel opini audit *going concern* (Y) nilainya sebesar - 96,2 persen.

- 2) Koefisien regresi (β_1) *financial distress* sebesar $4,56E-06$ dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *financial distress*, maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* mengalami penurunan sebesar 45,6%.
- 3) Koefisien regresi (β_2) profitabilitas sebesar $-3,63E-06$ dapat diinterpretasikan bahwa setiap penurunan 1 satuan profitabilitas, maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* mengalami kenaikan penurunan 36,3%.
- 4) Koefisien regresi (β_3) kualitas audit sebesar $-1,668982$ dapat diinterpretasikan bahwa jika perusahaan menggunakan reputasi KAP *the big four* =1, maka perusahaan kemungkinan akan menerima opini audit *going concern* mengalami kenaikan sebesar -16,68%

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka perlu dilakukan pembahasan dengan tujuan untuk memberikan informasi secara detail tentang hasil penelitian serta bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pembahasan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji analisis regresi logistik mengenai pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil penelitian (H1), ditemukan bahwa *financial distress* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Analisis statistik untuk variabel *financial distress* menunjukkan bahwa z-statistik nilainya 0,397206 dan nilai probabilitas signifikan 0,6912, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($0,6912 > 0,05$). Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Dengan demikian, hipotesis *financial distress* **H1 ditolak**.

Financial distress pada dasarnya yaitu kondisi suatu perusahaan dalam masa kesulitan keuangan dengan ditandai oleh penurunan tajam pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan bermasalah dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan.

Di sisi lain juga, perusahaan dengan kondisi keuangan *financial distress* mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. perusahaan yang mengalami *financial distress* yang tinggi cenderung dapat berpeluang besar memperoleh opini audit *going concern*. Menghindari hal demikian, suatu perusahaan yang mengalami zona *distress* perlu tetap berusaha menunjukkan kondisi keuangan yang baik dan memperbaikinya pada laporan keuangannya.⁸

Hasil tidak berpengaruhnya variabel *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* diatas mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* justru tidak menerima opini audit *going concern*. Tidak dikeluarkannya opini audit *going concern* dari auditor untuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan disebabkan oleh pertimbangan auditor terhadap faktor lain. Karena dalam memberikan opini auditor tidak hanya mempertimbangkan indikator keuangan seperti rasio keuangan yang buruk atau *distress* tetapi juga mempertimbangkan juga faktor lain seperti indikator operasional dan indikator lain seperti kondisi ekonomi makro pada saat itu yang mengakibatkan perusahaan kehilangan pasar dan pelanggan yang diakibatkan adanya kebijakan penerapan pembatasan social skala besar (PSBB) dan ini menjadi penyebab menurunnya pendapatan perusahaan sektor manufaktur sehingga perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek atau menjalankan usahanya menyebabkan auditor memiliki kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian ini ditinjau dari *theory agency* menunjukkan bahwa sebuah perusahaan dalam keadaan *financial distress*, pihak manajemen (agen) cenderung akan melakukan penundaan publikasi laporan keuangan yang memuat *bad news* pada investor serta mampu menimbulkan terjadinya konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi sehingga dapat mempengaruhi publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, tingginya tingkat *financial distress* perusahaan dapat menggambarkan bahwa suatu perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya atau menjalankan usahanya, Hal tersebut, salah satu tanda yang dapat menjadikan perhatian auditor dalam

⁸ Mochamad Hady Prayoga and Titik Aryati, "Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1289–98.

mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan semakin besar.

Dalam penelitian ini membuktikan hasil ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut mendukung riset yang dilakukan oleh Napitulu dan Latrini⁹, penelitian Stella dan Jamaludin¹⁰, serta penelitian Prayoga dan Aryati¹¹, yang membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil penelitian (H2), ditemukan bahwa profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Analisis statistik untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa z-statistik nilainya -0,037085 dan nilai probabilitas signifikan 0,9704 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($0,9704 > 0,05$). Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Dengan demikian, hipotesis profitabilitas **H2 ditolak**.

Kinerja keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba atau profit yang dihasilkan dalam satu periode. Perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas tinggi, cenderung dinilai baik apabila perusahaan tersebut menunjukkan nilai profitabilitas yang baik atau setiap tahun selalu mengalami kenaikan. Profitabilitas ialah suatu indikator pengelolaan manajemen yang dapat membuktikan bagaimana keadaan atau kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan atau laba yang didapatkan. Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai cara yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan. *Return on asset* sendiri dipilih

⁹ Napitupulu and Latrini, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern."

¹⁰ Ferdy and Jamaludin Iskak, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur."

¹¹ Prayoga and Aryati, "Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern."

karena dianggap lebih independen dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan.¹²

Hasil tidak berpengaruhnya pada variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) terhadap penerimaan opini audit *going concern* diatas hal ini dapat terjadi karena ketika auditor melakukan audit terhadap rasio keuangan perusahaan terdapat banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh auditor bukan hanya didasarkan pada tingkat tinggi atau rendahnya *return on asset* (ROA) saja untuk memberikan opini audit *going concern*. Akan tetapi juga melihat dan menganalisis pada aspek rasio keuangan lainnya. Sehingga walaupun ROA dapat dijadikan gambaran sejauh mana tingkat pengembalian aset yang terjadi di perusahaan, akan tetapi tidak menjadi satu-satunya dasar auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Dengan tingkat ROA yang tinggi mengakibatkan auditor cenderung memberikan opini audit *non going concern* karena perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Indikator tersebut sangat penting bagi investor karena sejauh mana melihat dan menilai pertumbuhan profitabilitas perusahaan dan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan keuntungan yang dapat diperoleh investor. Dengan demikian manajemen akan tetap meningkatkan manajemennya dan dapat terus mengembangkan potensi asetnya untuk menghasilkan laba dengan tujuan agar investor tetap dapat mengetahui dan memutuskan akan tetap melanjutkan untuk melakukan investasi. Karena hal tersebut merupakan wujud dari keterbukaan atau transparansi manajemen terhadap investor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor untuk mempertimbangkan sebelum menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini ditinjau dari *agency theory* menunjukkan bahwa perusahaan yang besar tentunya mempunyai target yang tinggi sesuai keinginan pemilik (prinsipal), disaat yang bersamaan manajemen (agen) harus berusaha memenuhi target tersebut. Tidak menutup kemungkinan adanya hubungan asimetris atau ketidaksesuaian antara pemilik dan manajemen. Hal tersebut dapat

¹² Adinda Firadilla Yuliani and Abubakar Arief, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1705–14, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16240>.

menyebabkan adanya biaya agensi (*agensi cost*). Dengan demikian, ketika sebuah perusahaan memiliki kinerja buruk, manajemen harus memiliki insentif yang kuat untuk mengavaluasi atau membagikan informasi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor sebelum menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini membuktikan hasil ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut mendukung riset yang dilakukan Stella dan Jamalludin¹³, penelitian Prisila, dkk¹⁴, serta penelitian Sugiharto dan Handarini¹⁵, yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil penelitian (H3), ditemukan bahwa kualitas audit secara parsial mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Analisis statistik untuk variabel kualitas audit menunjukkan bahwa z-statistik nilainya 4,414644 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,0000 dengan tingkat signifikansi lebih rendah dari taraf nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($0,0000 < 0,05$). Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Dengan demikian, hipotesis kualitas audit **H3 diterima**.

Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Adanya kualitas audit menandakan pengauditan yang dilakukan manajemen tata kelola perusahaan dalam keadaan baik dan sesuai dengan aturan. Setiap perusahaan diharuskan memiliki auditor yang independen. Hal itu dikarenakan kualitas audit mempunyai peran penting dalam menjalankan pengauditan terhadap pelaporan keuangan perusahaan. auditor yang berafiliasi dengan KAP *the big four* menjadi salah satu pertimbangan perusahaan

¹³ Ferdy and Jamaludin Iskak, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur.”

¹⁴ Damayanty, Hasibuan, and Sari, “Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI.”

¹⁵ Ganang Ayom Sugiharto, Tri Hesti Utaminingsy, and Dwi Handarini, “Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern.”

dikarenakan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan bertindak secara objektif dan memelihara sikap profesional.¹⁶

Hasil berpengaruhnya dari variabel kualitas audit diatas menandakan bahwa sampel pada penelitian ini terdiri dari perusahaan yang mengaudit laporan keuangannya menggunakan KAP *the big four* dan KAP *non big four* yang berusaha akan menunjukkan profesionalisme yang tinggi untuk menjaga kualitas KAP tersebut. Oleh sebab itu, dalam melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan sudah seharusnya memerlukan adanya kualitas audit yang bersifat independen, dikarenakan sifat independensi tersebut mereka dituntut untuk menyediakan informasi secara jujur dan lengkap terhadap laporan keuangan yang diauditnya kepada pemangku kepentingan. Disisi lain, auditor yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dapat dijadikan pertimbangan atau patokan oleh investor sebelum memulai melakukan investasi. Hal tersebut, auditor memiliki motivasi yang lebih besar dalam menyelesaikan pekerjaan audit mereka tepat waktu untuk mempertahankan reputasi dan nama KAP tersebut. Auditor yang telah mempunyai reputasi baik dapat terus berusaha menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya dalam pemberian opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini ditinjau dari *theory agency* menunjukkan bahwa prinsipal dan agen memerlukan peran auditor selaku pihak ketiga yang ditunjukkan untuk independensi saat melaksanakan pengauditan serta memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diauditnya kepada pemangku kepentingan. Adanya auditor independen yang berkualitas dapat mendorong penerapan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik. Hal ini kualitas audit menjadi semakin penting karena auditor yang mempunyai reputasi yang baik terutama berasal dari KAP *the big four* perusahaan cenderung lebih maksimal terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit auditor dari KAP *the big four*.

Hasil dalam penelitian ini membuktikan hasil diterima yaitu terdapat pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut mendukung riset yang dilakukan

¹⁶ Suantini, Sunarsih, and Pramesti, "Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

Minerva dan Vivian¹⁷, Syarif dan Saebani¹⁸, serta penelitian Vernansha dan Natasya¹⁹, yang menunjukkan hasil bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



¹⁷ Minerva et al., “Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern.”

¹⁸ Syarif, Saebani, and Wisnu Julianto, “Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern.”

¹⁹ Vernansha, Natasya, and Hutahaean, “Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”